



Pengaruh Model Pembelajaran Core pada Materi Pelestarian Flora dan Fauna terhadap Hasil Belajar Siswa

Toni Hardianto¹, Aditya Akbar Saputra^{2*}, Bayu Kurniaaji^{3*}, Bambang Darmawan^{4*}

^{1,3}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo, Indonesia

^{4*}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, SMA Negeri 1 Sukoharjo, Sukoharjo, Indonesia

Email: ¹hardiantoni7@email.com, ^{2*}adityaakbar0807@gmail.com, ^{3*}bayuajigeokra@gmail.com,

Informasi Artikel

Submitted: 20-12-2023

Accepted: 22-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

Core
Flora Fauna Conservation
Learning Outcomes

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Core learning model on flora and fauna conservation material on student learning outcomes. This research uses a quantitative and descriptive design that involves data processing in the form of pre-test and post-test. Classroom Action Research (PTK) aims to improve learning outcomes and improve learning practices in the classroom more professionally at SMA Negeri 1 Sukoharjo. F-6 phase students totaling 31 students in the first semester of SMA Negeri 1 Sukoharjo in the 2023/2024 academic year. Whether or not there is an influence of student learning activities, teacher teaching activities and student Geography learning outcomes taught using the CORE type cooperative learning model. Research data were obtained from observation sheets and learning outcomes tests. Based on the analysis results obtained that: 1) on the pre-test worksheet the average number of students who have not completed is 45.16% and on the post-test worksheet the number of students who have not completed is 3.2% which is categorized as increased; 2) There was an increase in Geography learning outcomes of phase F-6 students of SMA Negeri 1 Sukoharjo from the pre-test worksheet to the post-test worksheet. The pre-test worksheet showed that 17 students scored ≥ 75 with an average score of 84.5 which was categorized as good. Furthermore, the results of the post-test worksheet showed a significant increase because there were 30 students who scored ≥ 75 with an average score of 95.5 which was categorized as excellent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Core pada materi pelestarian flora dan fauna terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dan deskriptif yang melibatkan pengolahan data berupa *pre-test* dan *post-test*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Siswa fase F-6 yang berjumlah 31 siswa semester 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Ada tidaknya pengaruh aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil belajar Geografi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CORE. Data penelitian diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa: 1) pada lembar kerja pre-test rata-rata jumlah siswa yang belum tuntas adalah 45,16% dan pada lembar kerja post-test siswa yang belum tuntas menjadi 3,2% yang berkategori meningkat; 2) Terjadi peningkatan hasil belajar Geografi siswa fase F-6 SMA Negeri 1 Sukoharjo dari lembar kerja pre-test ke lembar kerja post-test. Pada lembar kerja pre-test menunjukkan

bahwa 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata sebesar 84,5 yang berkategori baik. Selanjutnya, hasil lembar kerja post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan karena terdapat 30 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 95,5 yang berkategori sangat baik.

Kata Kunci: Core, Pelestarian Flora Fauna, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang digunakan. Kinerja lembaga pendidikan dan guru harus ditingkatkan salah satunya melalui pembaruan dibidang pendidikan. Baik pembaruan dalam kurikulum seperti Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum darurat atau kurikulum khusus, (Wardika, 2017). Pendidikan bertujuan sebagai transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Pengetahuan tersebut didapat melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Hidayat T. K., 2022).

Pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mata pelajaran Geografi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang hendaknya mengacu pada pola pengembangan potensi peserta didik yang optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang luas yang diberikan untuk peserta didik dalam belajar, mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta keterampilan-keterampilan sosial dalam lingkungannya. Perangkat pembelajaran memiliki pengertian yaitu segala sesuatu baik berupa alat atau materi pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh pendidik (Guru) untuk membantu proses pembelajaran (Wardani, 2020).

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda, sedangkan titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bertugas menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga dapat memicu kekreatifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Melinda, 2021). Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* (Nubhan, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di kelas fase F-6 SMA Negeri 1 Sukoharjo peneliti mendapat gambaran berkenaan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *CORE*. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa hasil belajar geografi secara keseluruhan masih banyak yang belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan observasi lembar kerja *pre-test* peserta didik yang masih dibawah KKM. Kelas fase F-6 yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik (45,16%) sedangkan yang tuntas sebanyak 17 peserta didik (54,84%) pada kegiatan observasi lembar kerja *post-test* kelas fase F-6 yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik (3,2%) sedangkan yang tuntas sebanyak 30 peserta didik (96,8%) (Melinda, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktifitas produktifitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hasil belajar yang rendah harus segera diberikan solusi. Penerapan model pembelajaran yang salah satunya dapat digunakan untuk mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Sudjana (2012: 59) dalam (Melinda, 2021).

Model *CORE* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki empat aspek yaitu: *Connect (C)* merupakan kegiatan bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan siswa yang telah ada dengan pengetahuan sebelumnya; *Organize (O)*, merupakan kegiatan untuk mengorganisasi ide-ide dan pengetahuan yang ada untuk memahami materi yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya; *Reflect (R)*, merupakan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dipahami siswa; *Extend (E)*, merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan dan menemukan menurut Miller & Calfee, 2004 (Susilowaty, 2019).

Penerapan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* berbantu multimedia interaktif dipandang mampu menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia sangat bermanfaat untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi manfaat dan pelestarian flora dan fauna di Indonesia sehingga perhatian peserta didik lebih terfokus dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadikan pembelajaran bermakna (*meaning full learning*) pada setiap proses pembelajaran berlangsung.

Tahap ketiga adalah tahap observasi dan evaluasi, pada tahap observasi yaitu mengamati aktivitas siswa, pada tahap evaluasi yaitu membuat kelompok dan menghadapkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa serta memberikan soal post-test.

Tahap keempat yaitu refleksi dilakukan tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan menilai tingkat kemajuan dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan penerapan model pembelajaran *CORE* (Mamusung, 2023).

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya dimulai dari melakukan observasi berupa lembar observasi aktivitas siswa yang berguna untuk mencatat data observasi serta hasil belajar dari siswa. Dokumentasi adalah Strategi dalam pengumpulan data untuk penelitian ini pendampingan. Menurut (Sugiyono, 2018) Peneliti memberikan lembar soal pre-test dan lembar soal *post-test* kepada siswa untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih detail dari responden. Dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Data yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa data uji, setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data yang didapatkan di lapangan. Pengelolaan data dilakukan setiap memperoleh nilai siswa dari lembar soal pre-test dimulai pada awal pembelajaran dan berakhir pada pemberian lembar soal *post-test*, penilaian diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Klasifikasi Soal Menurut Taksonomi Bloom

No	Menurut Taksonomi Bloom	Keterangan	Soal Nomor
1	C2	Mengkategorikan	1,2,11,15,18,24
		Menjelaskan	8,9
2	C3	Menentukan	3,4,7,12,13,17,20,21
		Mengklasifikasikan	14
3	C4	Menganalisis	5,6,16,19,22,23,25
		Mengaitkan	10

2.4. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis menggunakan 2 penilaian yaitu penilaian tes dan penilaian ketuntasan belajar. Untuk penilaian tes diperoleh dengan menggunakan rumus yaitu:

$$KB = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Nilai Rata-rata siswa

$\sum X$: Total Nilai Siswa

$\sum N$: Jumlah Siswa

Untuk penilaian ketuntasan belajar didapatkan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	70%-79%	Cukup
4	60%-69%	Kurang
5	<60%	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

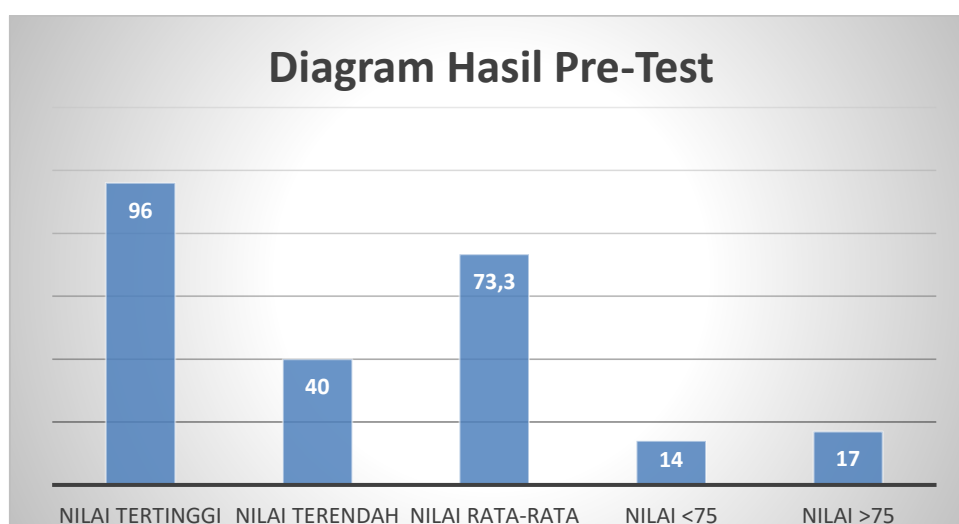
Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya untuk mempermudah tuntas dan belum tuntasnya hasil belajar dalam evaluasi *pre-test* dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi dan gambar hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil nilai *pre-test*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	17	54,84%
2	< 75	Belum Tuntas	14	45,16%



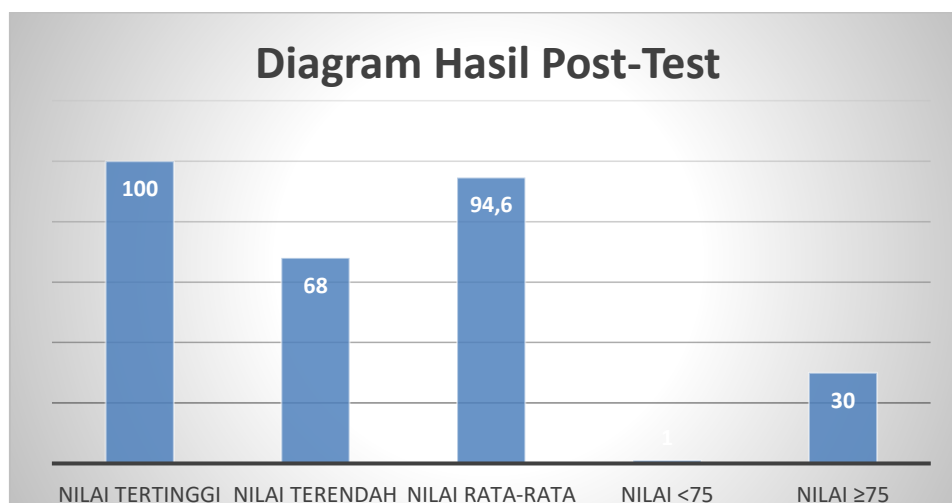
Gambar 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian tes kognitif, Skor tertinggi adalah 96 dan terendah adalah 40. Nilai rataratanya yaitu 73,3. Jumlah siswa yang telah mencapai KKTP atau nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang dan yang belum mencapai nilai KKTP atau nilai < 75 sebanyak 14 orang. Setelah melakukan perhitungan dan diperoleh hasil 56,84% jumlah siswa yang tercapai nilai tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan nilai presentasi ketuntasan belajar menunjukkan hasil belum mencapai target yaitu 90% dari jumlah 31 siswa telah memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKTP, yaitu ≥ 75 . Untuk pelaksanaan tes hasil belajar didapatkan data untuk dilakukan kegiatan penelitian dengan memberikan lembar kerja *post-test* setelah pemberian materi mengenai manfaat dan pelestarian flora dan fauna Indonesia, ditunjukkan pada table 4. Reapitulasi hasil belajar dan gambar 3. hasil belajar di bawah ini.

Hasil *post-test* yang diperoleh peserta didik kelas fase F-6 SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu untuk mempermudah tuntas dan belum tuntasnya hasil belajar dalam evaluasi *post-test* dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi dan gambar hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil nilai *post-test*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	30	96,8%
2	< 75	Belum Tuntas	1	3,2%



Gambar 3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian lembar kerja *post-test*, Skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 68. Nilai rata-ratanya yaitu 94,6 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM atau nilai ≥ 75 sebanyak 30 orang dan yang belum mencapai nilai KKM atau nilai < 75 sebanyak 1 orang. Setelah melakukan perhitungan dan diperoleh hasil 96,8% jumlah siswa yang tercapai nilai tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan nilai presentasi ketuntasan belajar menunjukkan hasil yang telah mencapai target yaitu 90% dari jumlah 31 siswa telah memperoleh nilai tuntas atau telah mencapai KKM, yaitu ≥ 75 .

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantu multimedia interaktif terhadap hasil belajar kelas fase F-6 tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar kerja *pre-test* dan *post-test* dengan 25 soal pilihan ganda. Sehingga untuk lembar *pre-test* yang mencapai KKM ≥ 75 berjumlah 17 peserta didik, Sedangkan untuk lembar *post-test* yang mencapai KKM ≥ 75 berjumlah 30 peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* (*Conecting, Organizing, Reflecting, Extending*) interaktif memiliki lebih banyak respon positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Geografi dengan materi Manfaat dan Pelestarian Flora dan Fauna Indonesia model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada siswa fase F-6 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan aktivitas dari kondisi awal siswa belum diberikan model pembelajaran sampai pada yang sudah diberikan model pembelajaran *CORE* mengalami peningkatan sebesar 41,96%.

Hasil belajar Geografi dengan materi Manfaat dan Pelestarian Flora dan Fauna Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran *CORE* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Manfaat dan Pelestarian Flora dan Fauna Indonesia pada Siswa fase F-6 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil belajar terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar, lembar kerja *pre-test* dan *post-test*. Persentase ketuntasan belajar rata-rata 54,84% untuk 17 siswa yang tuntas pada lembar kerja *pre-test*. Kemudian meningkat 41,96% menjadi 96,8% untuk 30 siswa yang tuntas pada lembar kerja *post-test*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) efektif untuk meningkatkan aktivitas dan belajar Geografi dengan materi Manfaat dan Pelestarian Flora dan Fauna Indonesia SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2023/2024. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memahami pembelajaran yang diberikan. Bagi calon peneliti yang berminat menggunakan model *CORE*, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan referensi kepada peneliti lain dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif kepada peserta didik (Wardika, 2017).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

Artikel ilmiah ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Core* Pada Materi Pelestarian Flora dan Fauna Terhadap hasil Belajar Siswa” merupakan salah satu tugas untuk memenuhi luaran Program Asistensi Mengajar. Terwujudnya artikel ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah bersedia memberikan tempat diterjunkannya mahasiswa Program Asistensi Mengajar Universitas Veteran Bangun Nusantara tahun 2023.
2. Bayu Kurniaaji, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Bambang Darmawan, S.Pd selaku guru pamong.
4. Kepada teman-teman mahasiswa khususnya mahasiswa Program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga artikel inidapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENCES

- [1] Hidayat, T. K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Pada Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Kelas X IPS 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 104-114.
- [2] Khairuddin, K. Y. (2019). Penyuluhan Tentang Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa SMP N 3 Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 239-248.
- [3] Malik, A. A. (2021). Keanekaragaman Hayati Flora Dan Fauna Di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Tnbbs) Resort Merpas Bintuhan Kabupaten Kaur. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 35-42.
- [4] Mamusung, Y. Y. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Dinamika Atmosfer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 9-14.
- [5] Melinda, K. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 78-82.
- [6] Muizaddin, R. S. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 224-232.
- [7] Nubhan, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 147-156.
- [8] Nuraina, N. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 172-180.
- [9] Susilowati, D. (2019). Peningkatan Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 29-39.
- [10] Susilowaty, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Core dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa SMP. *Jurnal Padagogik*, 81-89.
- [11] Trisnowali, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 43-55.
- [12] Wardani, E. F. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung untuk Pendidikan Konservasi Lingkungan Pada Materi Flora dan Fauna. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 96-112.

- [13] Wardika, K. W. (2017). Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 127-136.
- [14] Wijayanti, R. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STIE Widya Gama Lumajang: 2015.
- [15] Wulandari, Y. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Seni Rupa 3 Dimensi dengan Penerapan Metode Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending (CORE) pada Siswa Kelas VII-A 2 Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelaj. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 291-296.